PENGARUH MODAL INTELEKTUAL

TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

MARTIN NUGRAHAINI

7311413127

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 September 2017

Mengetahui,

Ketuan Jurusan Manajemen,	Pembimbing
Rini Setyo Wiliastuti, S.E., M.M.	Anindya Ardiansari, S.E., M.M.
NIP. 197610072006042002	NIP. 198407232008122004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 Oktober 2017

Penguji I

Dorojatun Prihandono, S.E., MM., Ph.D.
NIP: 197311092005011001

Penguji II

Andhi Wijayanto, S.E., MM
NIP: 198306172008121003

Penguji III

Anindya Ardiansari, S.E., MM
NIP: 198407232008122004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M.M.
NIP. 196601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Martin Nugahaini
NIM	: 7311413127
Tempat, Tanggal Lahir	: Kebumen, 14 Maret 1995
Alamat	: Jl. Glatik 33 Rt 03/06 Panjer, Kebumen

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan oranglain yang terdapat dalalm skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 18 September 2017

Martin Nugrahaini

NIM 7311413127

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Manusia itu hanya alang-alang, benda yang paling lemah di alam ini, tetapi ia alang-alang yang bisa berpikir" (Blaise Pascal).

"I'd rather see what companies are doing than hear grand theories. Brains are what business runs on. We need more people out there showing how to use them better." (Ernst & Young's Larry Prusak).

PERSEMBAHAN

1. Orang tua dan keluarga tercinta, terima kasih atas segala dukungan dan doa yang tidak pernah putus.
2. Almamaterku UNNES.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan"

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan berbagai bantuan, motivasi, dan pengarahan dari pihak lain. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan bagi pengembangan potensi seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi serta petunjuk dalam menyelesaikan studi di jurusan manajemen.
4. Anindya Ardiansari, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing atas kesabaran dalam memberikan bimbingan dan dukungan serta kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Seluruh keluarga dan saudaraku yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun non materil untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman jurusan Manajemen angkatan 2013 dan keluarga UKM Seni Rupa Desain atas kebersamaanya.

7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati,penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dana kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari segala kesempurnaan, karena itu penulis menerima kritik dan saran demi tercapainya hasil yang lebih baik. Penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak terkait.

Semarang, 18 September 2017

Penulis

SARI

Martin Nugrahaini. 2017. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan" Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Anindya Ardiansari, S.E., M.M.

Kata Kunci: Modal Intelektual, *Human Capital, Structural Capital, Capital Employed*, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

Perkembangan teknologi dan informasi dapat mengubah pola pikir masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern .Perbedaan utama dari masyarakat pasca-industri ini adalah penekanannya pada ekonomi disektor jasa dan teknologi. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham. Berkembangnya perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mengolah sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Dengan menggunakan kinerja modal intelektual sebagai nilai tambah pada perusahaan, dapat dikatahui pula pengarunya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui software Eviews 8.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* dan *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ($p < 0,05$), sedangkan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ($p > 0,05$). Selain itu, *human capital* dan *capital employed* juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan ($p < 0,05$), sedangkan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ($p > 0,05$).

Saran bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan adanya aset tak berwujud yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan *human capital* dengan melakukan penganggaran untuk pelatihan-pelatihan sehingga pengetahuan karyawan meningkat. Perusahaan juga harus memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakuakan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis sampel yang berbeda sehingga pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat diketahui pada berbagai sektor perusahaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Nugrahaini, Martin. 2017. The influence of Intellectual Capital on financial performance and firm's value. Final Project. Manajemen Department, Economics Faculty, Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Anindya Ardiansari, S.E., M.M.

Keyword: Capital Employed, Financial Performance, Firm's Value, Human Capital, Intellectual Capital, Structural Capital, ,.

The development of technology and information can change the mindset of traditional society into modern society. The main difference of post-industrial society is its emphasis on the economy in the service and technology sectors. The main goal of the company is to increase the value of the company through increasing the political prosperity of the shareholders. The growth of the company will depend on how the ability of the management to process the company's resources in creating the value of the company so as to provide a sustainable competitive advantage of the company. By using the performance of intellectual capital as an added value to the company, can also influence on financial performance and firm's value.

The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. The sample selection using purposive sampling method and obtained sample of 30 companies. Data analysis used multiple linear regression through Eviews 8 software.

The results of this study indicate that human capital and capital employed have an effect on financial performance ($p < 0,05$), while structural capital has no effect to financial performance ($p > 0,05$). In addition, human capital and capital employed also affect the firm's value ($p < 0.05$), while structural capital does not affect the firm's value ($p > 0.05$).

Advice for companies, should pay more attention to the existence of intangible assets that have the potential to improve the financial performance and firm's value. Companies must improve human capital by budgeting for trainings so that employee knowledge increases. The company must also utilize all its assets so as to maximize the company's financial performance and firm's value. For further research, the results of this research can be used as an additional reference to carry out further research, especially in the field of the same study. Further research can use different types of samples so that the influence of intellectual capital on financial performance and firm value can be known in various sectors of the company.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

PERNYATAAN v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii

PRAKATA vi

SARI vii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Perumusan Masalah 12

1.3. Tujuan Penelitian 13

1.4. Manfaat Penelitian 13

BAB II TELAAH LITELATUR DAN HIPOTESIS 15

2.1. Teori atau Telaah Pustaka ..... **Error! Bookmark not defined.**

2.1.1. Resource-Based Theory 15

2.1.2. Stakeholder Theory 17

2.1.3. Signaling Theory ..... **Error! Bookmark not defined.**

2.1.4. Kinerja Keuangan 21

2.1.5. Nilai Perusahaan 27

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.6. Modal Intelektual 29
2.2. Penelitian Terdahulu 36
2.3. Kerangka Pemikiran 41
2.4. Hipotesis 46
BAB III METODE PENELITIAN 48
3.1. Jelis dan Desain Penelitian 48
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 48
3.3. Variabel Penelitian 50
3.3.1. Variabel Independen 50
3.3.2. Variabel Dependen 51
3.4. Metode Pengumpulan Data 52
3.5. Metode Analisis Data 53
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif 53
3.5.2. Uji Asumsi Klasik 53
3.5.3. Uji Hipotesis 56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
4.1. Hasil Penelitian 60
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 60
4.1.2. Analisis Deskriptif 62
4.1.3. Uji Asumsi Klasik 64
4.1.4. Uji Statistik F (Overall Significance Test) 70
4.1.5. Uji Regresi 74
4.1.6. Pengujian Hipotesis 77
4.2. Pembahasan 80
4.2.1. Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan 80

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.2.2. Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan 81

4.2.3. Pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan..... 82

4.2.4. Pengaruh *Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan..... 81

4.2.5. Pengaruh *Structural Capital* terhadap Nilai Perusahaan 82

4.2.6. Pengaruh *Capital Employed* terhadap Nilai Perusahaan..... 84

BAB V PENUTUP..... 86

5.1. Simpulan..... 86

5.2. Saran..... 87

DAFTAR PUSTAKA 89

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

1.1. Reseacrh gap dalam penelitian sebelumnya 10

2.1. Penelitian terdahulu 42

3.1. Sample penelitian 55

3.2. Keputusan ada tidaknya autokorelasi 61

4.1. Penentuan jumlah sampel 65

4.2. Sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 66

4.3. Statistik Deskriptif 68

4.4. Uji normalitas residual – model 1 70

4.5. Uji normalitas residual – model 2 70

4.6. Uji Multikolinearitas 71

4.7. Uji Autokorelasi – Model 1 72

4.8. Uji Autokorelasi – Model 2 73

4.9. Uji Heterokedastisitas – Model 1 74

4.10. Uji Heterokedastisitas – Model 2 74

4.11.Uji Statistik F – Model 1 75

4.12. Uji Statistik F – Model 2 75

4.13. Uji Regresi – Model 1 77

4.14. Uji Regresi – Model 2 79

4.15. Uji Statistik t – Model 1 81

4.16. Uji Statistik t – Model 2 82

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Perusahaan 94

Pengukuran modal intelektual (VAHC, VASC, VACA)..... 96

Pengukuran kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan (PBV) 100

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agar perusahaan terus bertahan dalam persaingan bisnis modern, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strategi tradisionalnya dari bisnis yang hanya didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003). Menurut Pramelasari (2010:18), *labor-based business* memegang prinsip perusahaan padat karya, dalam artian semakin banyak karyawan yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang. Sedangkan, perusahaan – perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan (manajemen pengetahuan) sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan ini, maka modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya

keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi (Sawarjuwono, 2003). Dengan demikian, pengelolaan modal perusahaan, baik itu aset berwujud maupun aset tidak berwujud penting dilakukan secara seimbang. Menurut Indrajaya (2015:2), perusahaan harus memusatkan pada pengelolaan aset tak berwujudnya secara optimal seperti pengetahuan, daya pikir, inovasi, dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen pengetahuan bukan hanya sekedar deskripsi mengenai ekonomi berdasarkan teknologi tingkat tinggi tapi lebih dari itu sumber daya yang merupakan sumber dari keuntungan kompetitif suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan berusaha menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan, dengan penerapan *knowledge based business*, maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah (Maesaroh, 2015). Perusahaan – perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan (manajemen pengetahuan) sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, penelitian mengenai aset pengetahuan terus dilakukan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah modal intelektual (Petty dan Guthrie, 2000). Menurut Bukh

(2001:400), *intellectual capital* dan *intangible asset* adalah sama dan seringkali saling menggantikan (*overlap*). Modal intelektual biasanya digunakan untuk membantu kelangsungan bisnis perusahaan dalam rangka mencapai daya saing jangka panjang (Roos *et.al*, 2005).

Pentingnya peran dan kontribusi aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) dapat dilihat pada perbandingan nilai buku (*book value*) pada perusahaan-perusahaan yang berbasis pengetahuan (Firmansyah, 2014). Menurut Edvinsson dan Malone (1997), perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan adalah nilai *intellectual capital* (modal intelektual).

Meskipun pengukuran terhadap aset tak berwujud tidak semudah pengukuran aset berwujud, akan tetapi tahun 1998, Pulic mengembangkan model pengukuran modal intelektual yang dikenal dengan *value added intellectual coefficient* (VAIC). VAIC merupakan koefisien nilai tambah yang terdiri dari *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) (Simarmata, 2015).

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang – orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai aset perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Dwipayani, 2014)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Pengelolaan modal struktural perusahaan yang baik akan berdampak pada proses produksi yang efisien dan mampu mengurangi biaya produksi yang tidak digunakan sehingga meningkatkan laba perusahaan dari aset (Dwipayani, 2014).

Pada *capital employed efficiency* yang dikelola oleh perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif, dengan mengkombinasikan modal (fisik dan keuangan) dan karyawan (CE) (Pulic, 1998). *Capital employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien (Firer dan William, 2003). Pulic (1999) menyatakan bahwa *capital employed* merupakan tingkat efisiensi yang diciptakan oleh modal fisik dan keuangan. Hal ini memperlihatkan semakin tinggi nilai *capital employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi yang dengan mudah dibeli dan dijual di pasar pada perusahaan yang bersangkutan. Kombinasi modal yang dikelola perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan menggunakan modal yang minimal diharapkan akan menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan modal yang digunakan maksimal

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

maka akan menghasilkan penjualan yang semakin meningkat (Dwipayani, 2014).

Di Indonesia, modal intelektual muncul sejak diterbitkannya PSAK No.19 tentang aset tak berwujud (Dwipayani, 2014). Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanda wujud fisik. Entitas sering kali mengeluarkan sumber daya maupun menciptakan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tidak berwujud, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Untuk membantu para *stakeholeder* dalam mengambil keputusan manajerial, pembahasan yang terkait modal intelektual terus berkembang. Dengan menggunakan model Pulic (VAIC), Chen *et.al.* (2005) telah menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian dengan sampel perusahaan publik di Taiwan ini menunjukkan hasil yang positif antara hubungan modal intelektual terhadap kinerja keuangan maupun terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan juga dilakukan Sunarsih dan Mendra (2011). Meskipun menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian Chen *et.al.* (2005),

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang serupa, yakni modal intelektual berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

Hubungan modal intelektual dan nilai perusahaan juga dilakukan oleh Indrajaya (2015). Dengan VAIC sebagai variabel independen dan ROA menjadi variabel dependen, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan secara positif antara kedua variabel tersebut.

Yuskar dan Novita (2014) dan Nimtrakoon (2015) juga melakukan penelitian terhadap hubungan modal intelektual, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut tidak ditemukan adanya pengaruh yang positif oleh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Hasil berbeda juga diperoleh Maditinos *et.al.* (2011) saat meneliti hubungan modal intelektual, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Dalam penelitiannya, tidak ditemukan adanya hubungan yang positif antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan maupun hubungan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Selain menggunakan VAIC sebagai variabel dependen, beberapa peneliti menguji masing-masing komponen modal intelektual dan menggunakannnya sebagai variabel dependen dalam penelitiannya. Chen *et.al.* (2005), Simarmata (2015), dan Nimtrakoon (2015) telah menguji

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengaruh *human capital, structural capital,* dan *capital employed* terhadap nilai perusahaan. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil yang yang sangat variatif. Dalam penelitian Chen *et.al.* (2005) dan Simarmata (2015). *Human capital* berbengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi dalam penelitian Nimtrakoon (2015) *human capital* tidak menunjukkan hasil yang serupa. Kemudian dalam menguji *structural capital*, hanya penelitian Chen *et.al.* (2005) dan Nimtrakoon (2015) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan saat menguji *capital employed* dalam ketiga penelitian tersebut. *Capital employed* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam penelitian Chen *et.al.* (2005), tetapi berbeda hasil dalam kedua penelitian lainnya.

Masing-masing komponen VAIC tersebut juga diuji pengaruhnya oleh Salim dan Karyawati (2013) dan Santoso (2012) terhadap kinerja keuangan. Kedua penelitian tersebut memperoleh hasil yang saling bertolak belakang. Seluruh komponen modal intelektual dalam penelitian Salim dan Karyawati (2013) menunjukkan adanya hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, dalam penelitian Santoso (2012) tidak ditemukan adanya hubungan yang serupa pada seluruh komponen modal intelektual.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Perbedaan hasil penelitian tersebut juga diperkirakan karena jenis sampel perusahaan yang diteliti. Perbedaan tersebut kemungkinan karena adanya cara yang berbeda dalam memanfaatkan pengetahuan dan

teknologi. Penggunaan dan pemanfaatan modal intelektual yang berbeda menyebabkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (Pramudita, 2010). Menurut Wergiyanto dan Wahyuni (2016), adanya perbedaan cara pemanfaatan tersebut kemungkinan besar terletak pada strategi bersaing yang digunakan oleh perusahaan.

Tabel 1.1. *Reseacrh gap* dalam penelitian sebelumnya

Variabel	Judul	Hasil
Pengaruh VAIC terhadap Nilai Perusahaan	• Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan (Indrajaya, 2015). • Pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (Putra, 2012)	Berpengaruh
	• Analisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan di Indonesia (Yuskar dan Novita, 2014). • Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sunarsih dan Mendra, 2012)	Tidak berpengaruh
Pengaruh *Human capital* terhadap Nilai Perusahaan	• *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance* (Chen et al, 2005) • *The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance*	Berpengaruh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	(Maditinos et al, 2011)	
	• *The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance* (Nimtrakoon, 2015). • Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Simarmata, 2015)	Tidak berpengaruh
Pengaruh *Structural Capital* terhadap Nilai Perusahan	• *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance* (Chen et al, 2005) • *The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance* (Nimtrakoon, 2015).	Berpengaruh
	• *The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance* (Maditinos et al, 2011) • Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilali perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Simarmata, 2015)	Tidak berpengaruh
Pengaruh *Capital Employed* terhadap Nilai Perusahan	• *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance* (Chen et al, 2005)	Berpengaruh
	• *The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance* (Maditinos et al, 2011) • *The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance* (Nimtrakoon, 2015). • Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja	Tidak berpengaruh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	keuangan dan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Simarmata, 2015)	
Pengaruh VAIC terhadap Kinerja Keuangan	• *Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry* (Bontis et al, 2016) • *The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance* (Nimtrakoon, 2015).	Berpengaruh
	• *The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance* (Maditinos et al, 2011) • Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja keuangan (Santoso, 2012)	Tidak berpengaruh
Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan	• *The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance* (Maditinos et al, 2011) • *The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance* (Nimtrakoon, 2015).	Berpengaruh
	• *Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry* (Bontis et al, 2016)	Tidak berpengaruh
Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan	• *The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance* (Nimtrakoon, 2015).	Berpengaruh
	• *The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance* (Maditinos et al, 2011) • *Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry*	Tidak berpengaruh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	(Bontis et al, 2016) • Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja keuangan (Santoso, 2012)	
Pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan	• *Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry* (Bontis et al, 2016) • *The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance* (Nimtrakoon, 2015).	Berpengaruh
	• *The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance* (Maditinos et al, 2011) • Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja keuangan (Santoso, 2012)	Tidak berpengaruh

Sumber: Berbagai jurnal, 2017

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan sebagai sampel perusahaan karena bisnis sektor perbankan adalah sektor bisnis yang bersifat "*intellectually intensive*" (Kamath, 2007) dan pada sektor perbankan, modal intelektual para karyawan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lain (Kubo dan Saka, 2002) serta tersajinya data laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga bisa diakses setiap saat. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (200:394) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif modal intelektualnya. Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Muhammad dan Ismail (2009) yang menunjukkan bahwa modal

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

intelektual paling berpengaruh terhadap sektor perbankan, diikuti dengan sektor asuransi dan *brokerge sector*.

Presiden Susilo Bambang Yudoyono mengatakan, pertumbuhan ekonomi 2011 diperkirakan mencapai sekitar 6,5 persen. Pertumbuhan ekonomi ini merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi setelah krisis 1998 (Kompas.com, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual, terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh modal intelektul dengan masing-masing komponennya (*human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *human capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *structural capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Apakah *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah *capital employed* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *human capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh *human capital* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh *structural capital* terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh *structural capital* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh *capital employed* terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menguji pengaruh *capital employed* terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh modal intelektual.

2. Manfaat Praktis

   Dengan adanya penelitian mengenai modal intelektual, diharapkan perusahaan mampu mengelola secara maksimal seluruh aset yang dimiliki baik aset berwujud maupun tidak berwujud. Hasil penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan pihak manajerial dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utam (*Grand Theory*)

2.1.1. Resource-Based Theory

Resource-Based Theory (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. *Resource-based theory* dipelopori oleh Penrose (1959), beliau mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Belkaoui (2003:215) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Resource-based theory menjelaskan adanya dua pandangan mengenai perangkat penyusunan strategi perusahaan. Yang pertama yaitu pandangan yang berorientasi pada pasar (*market-based*) dan yang kedua adalah pandangan yang berorientasi pada sumber daya (*resource-based*). Pengembangan dari kedua perangkat tersebut menghasilkan suatu pandangan baru, yaitu pandangan yang berorientasi pada pengetahuan (*knowledge*-based) (Sangkala, 2006).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Knowledge-based theory menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan (Sangkala, 2006). Tujuan utama perekonomian yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan nilai tambah. Untuk dapat menciptakan nilai tambah tersebut, maka dibutuhkan ukuran yang tepat mengenai modal fisik yang berupa dana-dana keuangan dan potensi intelektual yang direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka (Pulic, 1998).

Ulum (2007) juga menjelaskan bahwa dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Dalam konteks untuk menjelaskan modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan, Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *resource-based theory* perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Aset-aset strategis tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tak berwujud. Modal intelektual merupakan sumber daya perusahaan yang memiliki peranan penting sama seperti *physical capital* dan *financial capital*. Oleh sebab itu, modal intelektual dapat dijadikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sebagai strategi kompetitif yang unik untuk persaingan bisnis sehingga akan tercipta nilai perusahaan. Semakin baik perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki, diharapkan akan menciptakan kompetensi yang khas bagi perusahaan yang diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

Modal intelektual merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Sebuah perusahaan dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif apabila dapat menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam industrinya (Simarmata,2015).

2.1.2. Stakeholder Theory

Pandangan teori *stakeholder*, bahwa perusahaan memiliki *stakeholders*, tidak hanya *shareholder* (Belkaoui, 2003). Kelompok-kelompok *stakeholder* meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Teori ini memelihara hubungan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*nya. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*.

Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi *stakeholder* (contohnya melalui *sponsorship*, inisiatif pengamanan, dan lain-lain) bahkan ketika *stakeholder* memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika *stakeholder* tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Watts dan Zimmerman,1986:348). *Stakeholder theory* lebih menitik beratkan pada posisi para *stakeholder* yang dipandang lebih memiliki pengaruh. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi suatu perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok-kelompok *stakeholder* disini bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, masyarakat, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Ulum.dkk, 2007).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Pembahasan dalam menjelaskan hubungan VAIC dengan kinerja keuangan, pertumbuhan serta nilai pasar perusahaan, teori *stakeholder* dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004). Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986).

Ulum (2007) menyebutkan bahwa teori ini menganggap akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja, sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual lebih dari yang diharuskan oleh badan yang berwenang. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mencapai kinerja optimal seperti yang diharapkan oleh *stakeholder*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam konteks ini, para *stakeholder* memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen. *Value added* yang dipandang mempunyai ketepatan yang lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Pada intinya teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan adalah kinerja modal intelektual, semakin baik kinerja modal intelektual dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapannya dalam laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal maka *value creation* yang dihasilkan akan semakin baik. Penciptaan nilai (*value creation*) yang dimaksud adalah pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* (Ulum, 2007).

2.1.3. Kinerja Keuangan

Dalam melakukan suatu proses bisnis, perusahaan tentu memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal (Simarmata, 2015). Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sawir, 2005). Menurut IAI (2007:3) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Jadi, kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan manajemen perusahaan secara utuh dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai "*performing measurement*", yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Untuk menilai kinerja keuangan, diperlukan alat-alat analisis keuangan untuk melihat kondisi keuangan pada suatu perusahaan . Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Munawir (2000:31), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Kasmir (2008) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Simarmata (2015), pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, mengiterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pasa suatu periode tertentu. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam (Kasmir, 2008), yaitu:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.

2. Analisis trend atau tendensi, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu dari periode ke periode.
3. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan mengetahui sumber-sumber dana perusahaan, serta penggunaan dana dalam suatu periode. Juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu periode laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis titik pulang pokok (*break even point*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam satu laporan keuangan atau antar laporan keuangan, maka dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari rasio ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Kasmir (2008) menambahkan bahwa rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Banyak ahli keuangan yang berpendapat mengenai bentuk-bentuk rasio keuangan. Menurut J. Fred Weston (2004), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu persahaan.

2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

3. Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan, dapat diketahui dari tingkat kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang telah dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Ada berbagai macam rasio dapat digunakan untuk menilali kinerja keuangan, akan tetapi dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu ROA (*Return on Asset*) yang mencerminkan efisiensi perusahaan terhadap total aktiva.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return on Assets* adalah profitabilitas kunci yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisisensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan (Pramelasari, 2010). Menurut Munawir (2002:269), *return on asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keungan yang ditanamkan oleh perusahaan. ROA memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. Jadi, ROA merupakan indikator dari tingkat profitabilitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4. Nilai Perusahaan

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Menurut Sartono (2010), tujuan utama perusahaan bukan memaksimalkan profit, tetapi memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan. Perusahaan harus melaksanakan manajemen keuangan secara profesional agar maksimisasi nilai perusahaan berhasil dilakukan, sehingga prospek atau masa depan perusahaan jelas.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Fama (1978) juga mengatakan bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Menurut Husnan (2000) yang dimaksud dengan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Sartono (2010), nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Jadi, nilai perusahaan merupakan harga yang siap diberikan ketika perusahaan dijual, harga tersebut dapat dilihat dari tingginya harga saham perusahaan. Tingginya harga saham akan menunjukan semakin tingginya nilai perusahaan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Apabila perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Jadi, dengan meningkatnya harga saham atau sudah barang tentu seorang pemegang saham akan menjadi lebih kaya atau lebih makmur. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset (Simarmata, 2015). Indrajaya (2015:19) menyimpulkan bahwa nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor mengenai perusahaan yang bersangkutan. Jika perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, maka publik akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai tinggi yang tercermin dari harga sahamnya.

Menurut Sari dan Wijayanto (2015), managerial perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor dan dampak yang ditimbulkan dari pengambilan keputusan keuangan karena setiap keputusan yang diambil dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama, 1998). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

2.1.5. Modal Intelektual

Pemahaman mengenai modal intelektual seringkali dilakukan secara berbeda. Modal intelektual merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Modal intelektual merupakan asset yang tidak terlihat yang merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Simarmata, 2015).

Perusahaan yang berorientasi pada pengetahuan dan pengembangan informasi telah melandaskan keunggulan kinerjanya pada modal intelektual. Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001). Brooking (1996) menyatakan definisi yang komprehensif bahwa istilah *intellectual capital* diberikan untuk kombinasi *intangible assets* yang dapat membuat perusahaan untuk berfungsi.

Stewart (1997) mendefinisikan modal intelektual sebagai "*packaged useful knowledge*" yang merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Modal intelektual adalah semua sumber daya non fisik dan non keuangan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang sebagian atau seluruhnya dikendalikan oleh organisasi dan berkontribusi dalam menciptakan nilai (Roos et. al., 2005). Sangkala (2006) menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai *intellectual material*, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan. Jadi, secara garis besar modal intelektual merupakan aset perusahaan yang berupa pemanfaatan seluruh sumberdaya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Modal intelektual mengelola pengetahuan, pemanfaatan struktur organisasi, dan juga memberdayakan karyawan secara efisien.

Modal intelektual sangat penting dalam persaingan bisnis saat ini. Hal tersebut dikarenakan modal intelektual merupakan sumber daya yang terkait dengan pengetahuan, informasi, pengalaman, serta aset-aset yang tidak terlihat yang sulit untuk disamakan dengan perusahaan lain, sehingga modal intelektual menjadi sumber daya penting untuk menentukan strategi perusahaan.

Penelitian mengenai modal intelektual terus berkembang. Dalam litelatur sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan mengenai pengukuran modal intelektual sendiri. Penelitian sebelumnya menempuh sejumlah kerangka untuk mengklasifikasikan dan mengukur konsep itu. Dalam penelitiannya, Tan et.al. (2007) telah merangkum beberapa model klasifikasi modal intelektual sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Model klasifikasi yang telah dikembangkan Petrash (1996), *Value Platform Model*. Model tersebut mengklasifikasikan modal intelektual menjadi jumlah modal manusia, modal organisasional dan modal pelanggan.

2. Edvinsson dan Malone (1997) mengembangkan *Skandia Value Scheme* yang mengklasifikasikan modal intelektual menjadi modal struktural dan modal manusia.

3. Haanes dan Lowendahl (1997) mengklasifikasikan modal intelektual sebuah perusahaan menjadi sumber kompetensi dan hubungan.

4. *The Danish Confederation of Trade Unions* (1999) mengelompokkan modal intelektual menjadi orang, sistem dan pasar.

5. *The European Commission* (MERITUM, 2001) mengelompokkan modal intelektual menjadi modal manusia, modal struktural dan modal hubungan.

Selain itu, Stewart (1997) juga mengklasifikasikan modal intelektual ke dalam tiga format dasar, yaitu:

1. *human capital, money talks but it does not think: machines perform, often better than any human being can, but do not intent intellectual capital primary purpose of the human capital is*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

innovation whether of new products and services or if improving in business process.

2. *structural capital, knowledge that doesn't go home at night intellectual capital it belongs to organization as a whole. It can be reproduced and shared technologies, invention data, publications, strategy and culture, structures and systems, organizational routines and procedures.*
3. *customer capital, is the value of its franchine, it's on going relationships with the people or organizations to which it sells market share, customer retention and defection rates, and per costumer profitability*

Dalam hal pengukuran, ada banyak konsep pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh para peneliti saat ini namun secara umum metode yang dikembangkan tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengukuran non monetary (*non financial*) dan pengukuran monetari (*financial)* (Sawarjuwono, 2003). Berikut adalah daftar ukuran modal intelektual yang berbasis non-moneter (Tan *et. al.*, 2007).

1. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
2. *Brooking's Technology Broker method* (1996);
3. *The Skandia IC Report method* oleh Edvinssion dan Malone (1997);
4. *The IC-index* dikembangkan oleh Roos *et. al.* (1997);

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. *Intangible Assets Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
6. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
7. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
8. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000)

Metode berbasis moneter tidak hanya termasuk metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari modal intelektual, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan. Berikut adalah daftar ukuran modal intelektual yang berbasis moneter (Tan *et al*., 2007):

1. *The EVA dan MVA model* (Bontis *et. al*, 1999);
2. *The Market-to-book Value model* (beberapa penulis);
3. *Tobin's Q method* (Luthy, 1998);
4. *Pulic's VAIC Model* (Pulic, 1998,2000);
5. *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan
6. *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001).

Dalam penelitian ini, metode VAIC akan menjadi acuan untuk mengukur modal intelektual perusahaan. Metode ini di kembangkan oleh Pulic (1998) untuk memberikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible aset*) maupun aset tidak berwujud *(intangible assets)* perusahaan. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998). Kelebihan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

metode VAIC ini adalah data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan karena bersal dari laporan keuangan yag diterbitkan oleh perusahaan secara berkala (Ulum, 2007).

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998). VAIC dirancang untuk memungkinkan manajemen dan *stakeholder* secara efektif mengawasi dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan komponen sumber daya perusahaan. *Value added* tersebut membentuk hubungan dengan komponen-komponen pembentuk modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

1. *Human capital* merupakan sumber *innovation* dan *improvement*, karena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan dan kompentensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompentensi dan ketrampilan karyawannya secara efisien (Pramelasari, 2010). "*Value Added Human Capital*' (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan (Tan *et al*., 2007).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya : sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). "*Structural capital coefficient*" (STVA), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan *et al*., 2007).

3. *Capital Employed* merupakan modal yang dimiliki perusahaan berupa dana keuangan dan aset fisik yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan (Wiradinata dan Siregar, 2011). *Capital Employed* menunjukkan hubungan harmonis yang dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sekitar. Modal fisik dalam model Pulic disebut dengan *capital employed (CE)*.Capital employed (CE) merupakan dana yang tersedia atau dimiliki oleh perusahaan. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari modal intelektual perusahaan (Tan *et al*., 2007).

Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan *coefisien-coefisien* yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu VAIC (Tan *et al*., 2007).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel dependen	Hasil Penelitian
1	Ming-Chin Chen, Shu-Ju Cheng, Yuhchang Hwang (2005)	An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance	Kinerja keuangan, nilai perusahaan	• VAIC, *human capital, structural capital,*dan *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan • VAIC, *human capital, structural capital,*dan *capital employed* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Ihyaul Ulum (2007)	Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan	Kinerja keuangan	• VAIC, *human capital,* dan *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		perbankan di indonesia		• *Structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3	Dimitrios Maditinos, Dimitrios Chatzoudes, charalamposTsairidis, Geogios Theriou (2011)	*The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance*	Kinerja keuangan, nilai perusahaan	• *Human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan • VAIC, *structural capital*, dan *capital employed* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan • *Human capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan • VAIC, *structural capital*, dan *capital employed* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4	Setyarini Santoso (2012)	Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja keuangan	Kinerja Perusahaan	• VAIC, *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* tidak berpengaruh terhadapkinerja keuangan
5	Dr. Yuskar, Dhia Novita	Analisis pengaruh	Kinerja keuangan,	• VAIC berpengaruh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	(2014)	*intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan di Indonesia	nilai perusahaan	terhadap kinerja keuangan • VAIC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan • VAIC berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening
6	Natalia Susanto, I Gede Siswantaya (2014)	Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Kinerja keuangan	• VAIC dan *capital employed* berpengaruh terhdap kinerja keuangan • *Human capital* dan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
7	Ni Made Sunarsih, Ni Putu Yuria Mendra (2014)	Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada	Nilai Pasar (PBV-*Price Book Value)*	• VAIC berpengaruh terhadap kinerja keuangan • VAIC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan VAIC berpengaruh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia		terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening
8	Andrean Indrajaya (2015)	Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan	Nilai perusahaan	• VAIC berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9	Rhoma Simarmata (2015)	Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilali perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Kinerja keuangan, nilai perusahaan	• VAIC, *Capital Employed*, dan *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan • *Structural Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan • VAIC dan *human capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • *Capital Employed Structural Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

10	Siti Maesaroh (2015)	Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur	Kinerja keuangan	• VAIC dan *capital employed* berpengaruh terhdap kinerja keuangan • *Human capital* dan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
11	Sirinuch Nimtrakoon (2015)	*The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance*	Kinerja keuangan, nilai perusahaan	• VAIC, *human capital, structural capital*, dan *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan • *structural capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan • VAIC, *human capital*, dan *capital employed* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
12	Indriyana Puspitosari (2016)	Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada sektor	Kinerja keuangan	• VAIC, *human capital, structural capital*,dan *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

		perbankan		
13	Vladimir Dzenopoljac, Stevo Janosevic, Nick Bontis (2016)	*Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry*	Kinerja keuangan	• VAIC dan *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan • *Human capital* dan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Sumber: Berbagai jurnal, 2017

2.3. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan alat bagi para *stakeholder* untuk mengetahui kondisi perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Menurut Edvinsson dan Malone (1997), perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan adalah nilai *intellectual capital* (modal intelektual). Dengan menggunakan model Pulic (VAIC), Chen *et.al.* (2005), Nimtrakoon (2015), Ulum (2008) dan Indrajaya (2015) telah membuktikan adanya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berpusat pada penciptaan nilai / *value creation*, kepemilikan serta pemanfaatan dari sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tambah. Salah satu yang menjadi pertimbangan dalam modal intelektual adalah *human capital* sebagai alat untuk mengukur sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan (Edvinsson dan Malone, 2012). Pengaruh *human capital* terhadap kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Chen *et.al.* (2005), Dimitrios (2011), dan Simarmata (2015).

Structural capital meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, proocess manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya (Ulum, 2007). Perusahaan yang memiliki *structural capital* yang kuat dapat mendukung suasana kerja dan mendorong karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik setelah mengalami kegagalan, serta dapat meningkatkan profitabilitas dan produktifitas perusahaan (Zeghal dan Maaloul, 2010). Sehingga *structural capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Chen *et.al.* (2005), Salim dan Karyawati (2013), serta Puspitosari (2016) telah memperkuat pernyataan bahwa *structural capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada *capital employed* yang dikelola oleh perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif, dengan mengkombinasikan modal (fisik dan keuangan) karyawan (CE) (Pulic, 1998). Kombinasi modal yang dikelola perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan

menggunakan modal yang minimal diharapkan akan menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan modal yang digunakan maksimal maka akan menghasilkan penjualan yang semakin meningkat (Dwipayani, 2014). Chen *et.al.* (2005), Ulum (2008), serta Susanto dan Siswantaya (2014) telah menguji pengaruh *capital employed* terhadap kinerja keuangan. Hasil dari ketiga penelitian tersebut, menunjukkan bahwa *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Chen *et al*. (2005:174), menyatakan bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan.

Chen *et.al.* (2005), Putra (2012), dan Indrajaya (2015) telah menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan metode VAIC™ milik Pulic (1998), penelitian tersebut menjelaskan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Bontis et.al. (2016:373), *human capital* sangat penting karena sumber dari inovasi, strategi, mimpi dari perusahaan, proses *reengineering*, dan segala sesuatu yang menciptakan suatu persepsi pasar yang positif bagi perusahaan di mata pasar adalah pada personal *skill* yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dimiliki oleh karyawan suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menggungguli persaingan dan penjualan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya secara baik. Penelitian yang dilakukan Chen *et.al.* (2005), Yuskar dan Novita (2014), serta Simarmata (2015) menunjukkan hasil bahwa *human capital* memiliki pengaruh atas terbentuknya nilai perusahaan.

Pengelolaan modal struktural perusahaan yang baik akan berdampak pada proses produksi yang efisien dan mampu mengurangi biaya produksi yang tidak digunakan sehingga meningkatkan laba perusahaan dari aset. Berdasarkan *stakeholder theory,* dengan adanya kenaikan laba perusahaan tentu akan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan tersebut. Hal tersebut akna menjadi pemicu akan kenaikan nilai perusahaan dimata stakeholder. Hubungan antara *structural capital* dan nilai perusahaan telah diteliti oleh Chen *et.al.* (2005) dan Nimtrakoon (2015). Dari kedua penelitian tersebut, diketahui bahwa *structural capital* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Capital employed menunjukkan pemanfaatan modal fisik oleh perusahaan. Pemanfaatan modal fisik yang baik dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, selain itu hal tersebut akan diikuti pula dengan naiknya harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator pengukur nilai perusahaan sehigga dapat dikatakan *capital employed* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan (Simarmata, 2015).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Chen *et.al.* (2005) telah menguji pengaruh *capital employed* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya, *capital employed* yang merupakan salah satu komponen modal intelektual memiliki pengaruh terhadap nilai peusahaan

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai/*value creation*, kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meninggkatkan nilai tambah. Salah satu keunggulan modal intelektual adalah sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997). Dengan pemanfaatan sumber daya yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan nilai perusahaan yang baik pula dimata para *stakeholder*.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen (Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan) dengan variabel independen (*Human Capital, Structural Capital,* dan *Capital Employed*) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada Gambar 1 berikut ini:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

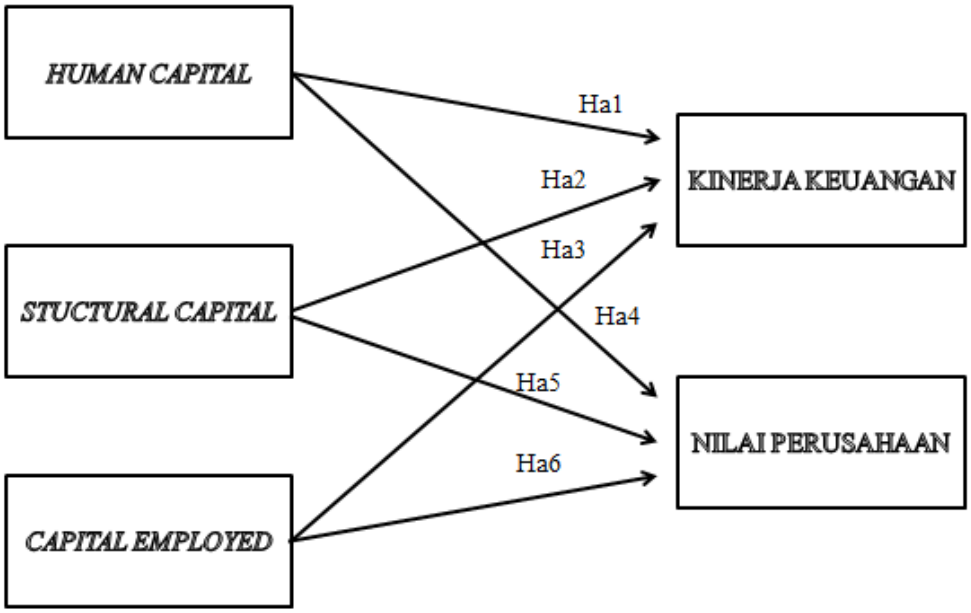

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan teori dan uraian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{1a} : *human capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H_{1b} : *human capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_{2a} : *structural capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H_{2b} : *structural capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

H_{3a} : *capital employed* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H_{3b} : *capital employed* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Human capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaat intelektualitas karyawan oleh perusahaan memikili pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2011-2015.

2. *Human capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan intelektualitas karyawan oleh perusahaan telah dipandang oleh para stakeholder, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian, *human capital* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2011-2015.

3. *Structural capital* tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengelolaan sisem dan prosedur perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI tahun 2011-2015.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. *Structural capital* tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengelolaan sistem dan prosedur perusahaan tidak dipandang oleh para stakeholder,

sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian, *structural capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2011-2015.

5. *Capital employed* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemapuan perusahaan dalam pengelolaan manajemen aset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perusahaan perbankan di BEI tahun 2011-2015.

6. *Capital employed* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen aset telah dipandang oleh para stakeholder, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian, *capital employed* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI tahun 2011-2015.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan (emiten), sebaiknya lebih memperhatikan adanya aset tak berwujud yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan *human capital* dengan melakukan penganggaran untuk pelatihan-pelatihan sehingga pengetahuan karyawan meningkat. Perusahaan juga harus

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa dua komponen dalam modal intelektual yakni *human capital* dan *capital employed* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sedangkan *structural capital* tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakuakan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis sampel yang berbeda sehingga pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat diketahui pada berbagai sektor perusahaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Belkaoiu, A. R. 2003. "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views". Journal of Intellectual Capital. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.

Bontis, Nick., Dzenopoljac, Vladimir., dan Janosevic, Steno. 2016. Intellectual Capital and Financial Performance in The Serbian ICT Indutry. Journal of Intellectual Capital Vol. 17/No. 2.

Brooking, A. 1996. Intellectual Capital. Thomas Business Press. London.

Bukh, Per Nikolaj dan Johanson, Ulf. 2003. Research and knowledge interaction : Guidelines for intellectual Capital Reporting. Journal of Intellectual Capital Vol. 4/No. 4.

Chen, Ming Chin., Cheng, Shu Ju., dan Hwang, Yuhchang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. Journal of Intellectual Capital Vol. 6/ No. 2.

Deegan, C. 2004. Financial Accounting Theory. McGraw-Hill Book Company. Sydney pp. 251-253

Dwipayani, Chrisnatty Chandra. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Edvinsson, L. Dan M. Malone. 1997. Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower. HarperCollins, New York, NY.

Fama, E. F. 1978. The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders. American Economic Review 68:272-28

Firer, Steven dan Williams, S. Mitchell. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of corporate performance. Journal of Intellectual Capital Vol. 4/No. 2.

Firmansyah, Riza. 2009. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007). Skripsi. Universitas negeri Semarang.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husnan, Suad. 2000. Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia, (2009), Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Indrajaya, Andrean. 2015. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan; Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2011-2013. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

J. Fred Weston, Eugene Dasar-Dasar Manajemen Kuangan edisi ketujuh. Penerbit Erlangga 2004.

Kamath, Bharathi. 2008. "Intellectual Capital Disclosure in India: Contest Analysis of Teck Firms". Journal of Human Resource Costing & Accounting Vol. 12.

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo. Jakarta.

Kompas.com. 2011. SBY: Pertumbuhan Ekonomi 2011 Tertinggi (16 Agustus 2011)

Kubo, I., and A. Saka. 2002. "An Inquiry into the motivations of knowledge workers in the Japanese financial industry". Journal of knowledge Management. 6 (3).

Maditinos, Dimitrios., Chatzoudes, Dimitrios., Tsairidis, Charalampos., dan Theriou, Georgios. 2011. The Impac of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance. Journal of Intellectual Capital Vol 12/No. 1.

Maesaroh, Siti. 2015. Pengaruh Modal Intelatual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4/No. 11.

Mardiyanto, Handoyo. (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

Muhammad, Nik Mahendra Nik., dan Ismail, Md Khairu Amin. 2009. Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors. International Journal of Economics and Finance Vol. 1/No. 2.

Munawir, S. (2000). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.

Nimtrakoon, Sirinuch. 2015. The relantionship between Intellectual Capital, Firms' Market Value and Financial performance; Empirical Evidence from the ASEAN. Journal of Intellectual Capital Vol. 16/No. 3.

Penrose, E.T. 1959. “The Theory of the Growth of the Firm”. Basil Blackwell & Mott Ltd. Great Britain.

Petty, P dan J Guthrie. 2000. "Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management". Journal of Intellectual Capital. Vol. 1/No. 2.

Pramelasari, Yosi Metta. 2010. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pramudita, Gema. 2010. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Pulic, Ante. 1998. "Measuring the Performance of Intelllectual Potential in Konwledge Economy:. Paper Presnted at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian team for Intellectual Potential.

Puspitosari, Indriyana. 2016. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan. Jurnal EBBANK Vol. 7/No. 1.

Putra, I Gede Cahyadi. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol. 2.

Roos, G., Fernstrom, L. & Pike, S. 2005. "Intellectual Capital: Management Approach in ICS Ltd". Journal of Intellectual Capital Vol. 4/No. 4.

Salim, Selvi Meliza dan Karyawati, Golrida. 2013. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan. Journal of Business and Entrepreneurship Vol. 1/No. 2.

Sangkala. (2006). Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan. Jakarta: Yapensi.

Santoso, Setyarini. 2012. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 14/No. 1.

Sari, Evrila Lupita dan Wijayanto, Andhi. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Mediasi. Managemen Analysis Journal 4 (4). Semarang: Universitas Negeri Semarang

Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.

Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Kadir, Agustine Prihatin. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5/No. 1.

Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Simarmata, Rhoma. 2015. Pengaruh Intelectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Solikhah, Badingatus., Rohman, Abdul dan Meiranto, Wahyu. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value;

Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Stewart, T A. 1997. "Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations". New York: Doubleday

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 9/No. 1.

Sunarsih, Ni Made dan Mendra, Ni Putu Yuria. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Susanto, Natalia dan Siswantaya, I Gede. 2014. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. MODUS Vol. 26.

Tan, Hong Pew, David Plowman dan Phil Hancock. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies". Journal of Intellectual Capital. Vol 8/No. 1.

Ulum, Ihyaul. 2007. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.

Ulum, Ihyaul. 2009. Intellectual Capital Konsep Dan Kajian Empiris. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Wahdikorin, Ayu. 2010. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Watts, R.L. and J.L. Zimmerman. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. The Accounting Review Vol. 65/No. 1.

Wergiyanto, Yudik dan Wahyuni, Nining Ika. 2016. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Strategi Bersaing sebagai Pemoderasi. Skripsi. Universitas Jember.

Wernerfelt, Birger. 1984. A resource-Based View of the Firm. Strategic Management Journal Vol. 5/No. 2.

Williams, S.M. 2001. Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?. Journal of Intellectual Capital, 2 (3), 192-203.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Wiradinata, Jefli dan Siregar, Baldric. 2011. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan SektorKeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 22/No. 2.

Yuskar dan Novita, Dhia. 2014. Analisis Pengaruh Intelectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 12/No. 4

Zeghal, Daniel dan Maaloul, Anis. 2010. "Analysing value added as an indicator of intellectual capital and is consequences on company perrformance". Journal of Intellectual Capital Vol. 11/No. 1

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG